

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEJADIAN *HYPEREMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU *PRIMIGRAVIDA* DI PUSKESMAS KOTA WATAMPONE KABUPATEN BONE

Fitriani^{1*}, Nirmawati Darwis², dan Musfika Novianti³

^{1*}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

² Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

³ Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

*e-mail : fitriani@uniprima.ac.id

Abstract

Pregnancy is a period in which a woman carries an embryo (fetus) in her womb. Human pregnancy occurs for 40 weeks from the time of the last menstruation and birth (38 weeks from conception). The term for pregnant women for the first time is called primi-gravida (gravida-1). Nausea and vomiting occur in 60-80% primigravida and 40-60% multigravida. In Indonesia, the prevalence of primigravida maternal mortality is 230 people out of 750 primigravida mothers. The first pregnancy is a new experience that can be a stressful factor for husband and wife. This research is a quantitative study with cross sectional approach, which was conducted in June-August 2019 on respondents who experienced their first pregnancy. To find out the relationship between husband's knowledge and support decreased hyperemesis gravidarum incidence, the research sample amounted to 39 respondents. The independent variables in this study include husband's knowledge and support by distributing questionnaires. The data obtained were then performed statistical tests with the chi square formula. The results showed that 39 respondents (husbands) with good husband knowledge were 13 (87.6%), 10 were lacking knowledge (41.7%). While mothers did not experience Hyperemesis Gravidarum with good husband knowledge as much as 2 (13.3%) and those who lack knowledge as much as 14 (58.3%). Good support 17 (79.3%). Then the husband's support is lacking as much as 6 (37.5%). Statistical test results obtained $P = 0.023$. With interpretation there is a significant relationship between husband's support and the occurrence of hyperemesis gravidarum.

Keywords: *Husband support, Hyperemesis gravidarum, Husband knowledge*

Abstrak

Kehamilan merupakan suatu periode dimana seorang wanita membawa *embrio (fetus)* didalam rahimnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu mulai waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Istilah untuk wanita hamil untuk pertama kali disebut *primi-gravida (gravida-1)*. Mual muntah terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida*. Di Indonesia, prevalensi kematian ibu *primigravida* sebanyak 230 orang dari 750 orang ibu *primigravida*. Kehamilan pertama merupakan pengalaman baru yang dapat menjadi faktor yang menimbulkan *stres* bagi suami istri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2019 pada responden yang mengalami kehamilan pertama. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami menurunnya kejadian *hyperemesis gravidarum*, Sampel penelitian berjumlah 39 responden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dan dukungan suami dengan menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik dengan rumus *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden (suami) dengan pengetahuan suami yang baik sebanyak 13 (87,6%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 (41,7%). Sedangkan Ibu tidak mengalami *Hyperemesis Gravidarum* dengan pengetahuan suami yang baik

sebanyak 2 (13,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 (58,3%). Dukungan yang baik 17 (79,3%). Kemudian dukungan suami yang kurang sebanyak 6 (37,5%). Hasil uji statistik didapatkan $P = 0,023$. Dengan interpretasi ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian hyperemesis gravidarum.

Kata Kunci : Dukungan suami, Hyperemesis gravidarum, Pengetahuan suami

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu periode dimana seorang wanita membawa *embrio* (*fetus*) didalam rahimnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu mulai waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan). Istilah untuk wanita hamil untuk pertama kali disebut *primi-gravida* (*gravida-1*) dan wanita yang sama sekali belum pernah hamil disebut *gravida 0* (Kasdu, 2004).

Menurut data *World Health Organization* (*WHO*), setiap hari terjadi 830 ibu di dunia meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. kejadian ibu *primigravida* yang meninggal sebanyak 365 dari 1.563 ibu *primigravida* (*WHO*, 2018).

Di Indonesia, 38 ibu berdasarkan angka kematian ibu 305 meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Prevalensi kematian ibu *primigravida* sebanyak 230 orang dari 750 orang ibu *primigravida*. Kehamilan pertama merupakan pengalaman baru yang dapat menjadi faktor yang menimbulkan *stres* bagi suami istri (Endang L Achadi, 2019).

Dukungan dan kasih sayang dari suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan tugas perkembangan Tugas suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan ibu, sehingga ibu mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya selama kehamilan.

Dukungan yang diberikan oleh suami adalah memberi ketenangan pada ibu. Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Kondisi stres psikologis yang dapat disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual dan muntah akan mengalami kejadian tersebut. Suami harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun kelemahan fisik, dan mual muntah berlebihan (Fauziah, 2010).

Mual muntah terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida*. Satu diantara 1000 kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat perasaan mual ini disebabkan oleh karena meningkatnya kadar *hormone esterogen Human chorionic gonadotropin* (*HCG*) dalam serum. Pengaruh fisiologi kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung berkurang. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini meskipun demikian dan keadaan umum menjadi buruk keadaan ini disebut *hyperemesis gravidarum*. Keluhan gejala dan perubahan fisiologis menentukan berat ringannya penyakit. *Hyperemesis gravidarum* yang tidak mendapat penanganan yang baik dapat pula menyebabkan kematian pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2005).

Apabila ibu hamil *primigravida* sudah mengerti tentang perubahan fisiologis yang terjadi masalah kehamilan maka rasa takut dan cemas selama hamil dapat dihindari dan apabila terdapat suatu kelainan pada kehamilan, ibu akan mengerti dan segera

memeriksa diri ke petugas kesehatan, sebaliknya jika ibu hamil tidak mengerti perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan seorang ibu akan merasa cemas dan takut akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama hamil. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu hamil memahami perubahan fisiologis yang terjadi masa kehamilan adalah pemeriksaan *antenatal care*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bone pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 14.276 (92,32%) jiwa. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya 15035 (97,23%) jiwa. Sedangkan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kota Watampone 940 (98,53%) jiwa. Kunjungan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kota Watampone sebanyak 885 jiwa. Puskesmas Kota Watampone pada tahun 2019, ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, mulai bulan januari sampai bulan juli dimana sasaran ibu hamil adalah 954 jiwa dan capaian targetnya adalah 546 (57,23%) jiwa serta kunjungan ulang pada ibu hamil adalah 497 (52,10%) jiwa.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kota Watampone Kabupaten Bone. Sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada pasangan suami istri.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kota Watampone Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan bersifat *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kota Watampone Kabupaten Bone. Studi *cross sectional* adalah penelitian yang mendesain pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu. Fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (I Ketut Swarjana, 2012:53). Metode *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang melakukan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan dependen pada saat bersamaan (sekali waktu). Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan angket/kuisisioner.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu *primigravida* yang periksa di Puskesmas Kota Watampone pada bulan Juli 2019 sebanyak 39 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 responden yang diambil berdasarkan metode total sampling.

Dalam penelitian terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, angket dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut menggunakan perangkat atau instrumennya sendiri-sendiri (Husein Umar, 2003:91). Angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut (Husein Umar, 2003:92). Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang wawancara kepada responden untuk mengetahui usia responden, pendidikan responden, suku responden, pekerjaan responden, kejadian *hyperemesis gravidarum*, pengetahuan suami dan dukungan suami.

Dalam penelitian ini persetujuan etika penelitian diperoleh melalui pemberian *Informed Consent*, dengan memperhatikan hak responden dengan tidak mencantumkan

nama atau anonimity dan menjaga kerahasiaan data responden. Prosedur penyajian data yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan komputer program SPSS dengan langkah-langkah yang pertama adalah melakukan seleksi yang merupakan pemilihan untuk menghasilkan data yang benar-benar valid serta berhubungan dengan inti masalah. Setelah lembar angket diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan dalam bentuk data (*Editing*). Data tersebut di lakukan pengecekan dan memeriksa lengkap data, kesinambungan, dan memeriksa keseragaman data. Untuk memudahkan pengelolaan data, semua data atau jawaban disederhanakan dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban (*Koding*). Selanjutnya dilakukan tabulasi dengan membuat tabel untuk data yang telah dikelompokkan, selanjutnya data diolah dengan memberikan skor pada setiap jawaban responden.

Setelah tabel tersebut dilakukan *editing*, *koding* dan tabulasi data maka selanjutnya dilakukan analisis univariat dimana dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensinya. Kemudian Analisis bivariate dilakukan terhadap tiap variabel independent dan dependen, dengan menggunakan *uji statistic*, *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$. setelah uji hipotesa dilakukan, dengan taraf kesalahan 5 % maka penilaian hipotesis H_a diterima jika $p < \alpha = 0,05$.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Watampone Kabupaten Bone pada bulan Juni-Agustus 2019.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
18-21 Tahun	19	48,7%
22-25 Tahun	14	35,9%
26-29 Tahun	6	15,4%
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, 19 responden (48,7%) yang berumur 18-21 tahun, 14 responden (35,9%) yang berumur 22-25 tahun dan 6 responden (15,4%) yang berumur 26-29 tahun.

Pendidikan Responden

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	25,6%
SMP	11	28,2%
SMA	13	33,3%
PERGURUAN TINGGI	5	12,8%
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dari 39 responden, terdapat 13 (33,3%) responden yang pendidikan terakhir SMA yang merupakan responden terbanyak, 11 responden (28,2%)

responden yang pendidikan terakhir SMP, 10 (25,6%) responden yang pendidikan terakhir SD, 5 (12,8%) responden yang pendidikan terakhirnya dalam kategori perguruan tinggi.

Pekerjaan Responden

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	37	94,87
Wiraswasta	2	5,12
Total	39	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, 37 responden (94,87%) bekerja sebagai IRT dan 2 responden (5,12%) bekerja sebagai wiraswasta.

Suku Responden

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
Bugis	39	100,0%
Jawa	0	0
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan responden berasal dari suku bugis.

Pekerjaan Responden

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada Responden

Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
PNS	6	15,4%
Swasta	6	15,4%
IRT	27	69,2%
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, 6 responden (15,4%) yang PNS, 6 responden (15,4%) yang swasta, 27 responden (69,2%) yang IRT

Variabel Independen

Pengetahuan Suami Responden

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Suami Responden

Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	15	38,5%
Kurang	24	61,5%
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, 15 responden (38,5%) yang memiliki suami dengan pengetahuan baik terhadap kehamilan istri, 24 responden (61,5%) yang memiliki suami dengan pengetahuan kurang terhadap kehamilan istri.

Dukungan Suami Responden

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Responden

Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	23	59,0%
Kurang	16	41,0%
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, 23 responden (59,0%) yang memiliki suami dengan kategori dukungan baik terhadap kehamilan istri, 16 responden (41,0%) yang memiliki suami dengan kategori kurang dukungan terhadap kehamilan istri.

Variabel Dependen

Kejadian *Hyperemesis Gravidarum* Responden

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Hyperemesis Gravidarum* Responden

Kriteria	Frekuensi	Presentasi (%)
Mengalami	23	59,0%
Tidak Mengalami	16	41,0%
Jumlah	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 39 responden, 23 responden (59,0%) yang mengalami *hyperemesis gravidarum*, 16 responden (41,0%) yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Analisis Bivariat

Hubungan antara variabel independen dan dependen akan disajikan pada tabel berikut di bawah ini yaitu hubungan antara pengetahuan suami terhadap *Hyperemesis Gravidarum* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji *Chi-Square*.

Tabel 9
Hubungan Antara Pengetahuan Suami Terhadap *Hyperemesis Gravidarum*

Pengetahuan Suami	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total	
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	13	86,7%	2	13,3%	15	100%
Kurang	10	41,7%	14	58,3%	24	100%
Jumlah	23	59,0%	16	41,0%	39	100%

Sumber : Data Primer 2019

$P = 0,005$

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan pengetahuan suami yang baik, terdapat 13 responden (86,7%) yang mengalami *hyperemesis gravidarum* dan 2 responden (13,3%) yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum*. Sedangkan dari 24 responden dengan pengetahuan suami yang kurang, terdapat 10 responden (41,7%) yang

yang mengalami *hyperemesis gravidarum* dan 14 responden (58,3%) yang tidak yang mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai $P = 0,005$. Dengan demikian $\rho > \alpha$ (0,05) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap *Hyperemesis Gravidarum*

Dukungan Suami	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>				Total	
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%
	n	%	n	%		
Baik	17	79,3%	6	26,1%	23	100%
Kurang	6	37,5%	10	62,5%	16	100%
Jumlah	23	59,0%	16	41,0%	39	100%

Sumber: Data Primer 2019

$P = 0,023$

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 23 responden dengan dukungan suami yang baik, terdapat 17 responden (79,3%) yang mengalami *hyperemesis gravidarum* dan 6 responden (26,1%) yang tidak mengalami *hyperemesis gravidarum*. Sedangkan dari 16 responden dengan dukungan suami yang kurang, terdapat 6 responden (37,5%) yang mengalami *hyperemesis gravidarum* dan 10 responden (62,5%) yang tidak yang mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai $P = 0,023$. Dengan demikian $\rho > \alpha$ (0,05) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dengan interpretasi ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*.

Setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarium* diperoleh hasil dengan pengetahuan suami kurang sebanyak 24 orang (61,5%) dan berpengetahuan baik 15 orang (38,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang kejadian *hyperemesis gravidarium* masih kurang karena dari 39 orang responden hanya 15 orang yang berpengetahuan baik, sementara lebih dari 60 % yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena adanya kurang informasi yang diterima suami, baik dari media maupun dilingkungan sekitarnya, dan kesibukan suaminya. Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh wanita dalam melewati masa kehamilan, karena dukungan selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandung.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartaty Ridding (2012) yang menggunakan 47 responden diperoleh hasil 20 (42,6 %) orang yang berpengetahuan baik, dan 27 (57,4 %) yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan dalam pengisian kuisisioner dan responden yang memang memiliki pengetahuan yang baik karena faktor kesibukan atau kemalasannya. Hasil uji dengan *Chi-Square* diperoleh nilai P-value sebesar 0,005 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan kejadian *hyperemesis*

gravidarium pada ibu *primigravida*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartaty Rudding (2012) dengan nilai P yang diperoleh 0,003 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *hyperemesis gravidarum*.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah bahwa hasil Uji chi square di dapatkan nilai $p = 0,006$. Dengan demikian pengetahuan suami sangat berpengaruh terhadap pencegahan maupun kejadian *hyperemesis gravidarum* karena menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan suami tentang kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum*. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula cara mengatasi penyakitnya dan semakin kurang pengetahuan seseorang maka semakin buruk pengelolaan penyakitnya sehingga mudah terjadinya *Hyperemesis Gravidarum* (Rudding, 2012).

Adapun teori yang mendukung penelitian ini menurut Natoatmodjo tahun 2007 yaitu Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Teori yang mendukung penelitian ini menurut Kusmiyati, Wahyuningsi, & Sujiyatini tahun 2008 adalah pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan seperti perubahan yang berkaitan dengan kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, Perawatan diri selama kehamilan serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi kuat untuk menjaga dirinya dan kehamilannya dengan mentaati nasehat yang diberikan oleh pelaksana pemeriksa kehamilan, sehingga ibu dapat melewati masa kehamilannya dengan baik dan menghasilkan bayi yang sehat.

2. Hubungan dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*

Hasil penelitian yang dilakukan tentang dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* menggunakan 39 responden diperoleh hasil dukungan baik dengan 23 orang (59,0 %) dan dukungan kurang dengan 16 orang (41,0 %). Hal ini berarti dukungan suami yang cukup besar dalam memberikan dukungan terhadap istri yang mengalami *hyperemesis gravidarum* karena lebih dari 50 % memberikan dukungan berupa perhatian kepada istri dan selalu siaga ketika istri mengalami mual muntah. Dukungan suami dalam memenuhi asupan nutrisi ibu hamil, mendampingi istri memeriksakan kehamilan ke puskesmas, membantu dalam mengerjakan kegiatan dirumah, mencukupi kebutuhan sehari-hari istri saat dirumah serta memberi pujian istri pada saat hamil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartaty Rudding (2012) dengan 47 responden, diperoleh hasil 26 orang (55,3 %) memperoleh dukungan yang dari suami dan 21 orang (44,7 %) memperoleh dukungan yang kurang.

Hasil uji dengan *Chi-Square* diperoleh nilai P-value sebesar 0,023 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu *primigravida*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartaty Rudding (2012) dengan nilai P yang diperoleh 0,003 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan *hyperemesis gravidarum*. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam bahwa hasil Uji chi square di dapatkan nilai $p = 0,006$. Dengan demikian dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kejadian *hyperemesis gravidarum* karena dukungan suami sangat berpengaruh pada kehamilan ibu. Dimana dukungan keluarga bisa menjadi suatu bentuk

perhatian bagi ibu yang bisa menjadi semangat dan motivasi bagi sang ibu. Selain itu dukungan keluarga juga bisa membantu ibu dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehamilan. Karena dengan adanya dukungan keluarga, sang ibu bisa berbagi keluhan kesah selama proses kehamilan pada anggota keluarga lainnya. Selain itu, sang ibu juga bisa mendapat masukan dari anggota keluarga lainnya dalam menghadapi masalah kehamilannya. (Rudding, 2012).

Teori yang mendukung penelitian ini menurut Kasmia tahun 2012 bahwa Dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis pada wanita hamil adalah keluarga yang cukup terutama suami. Hal ini akan sangat mempengaruhi membuat merasa tenang, nyaman, serta membantu mengurangi rasa cemas, takut dan bingung pada ibu dalam menjalankan kehamilannya. Walaupun suami melakukan tindakan kecil, tindakan tersebut mempunyai makna yang berarti dalam meningkatkan psikologis kearah yang lebih baik. Diharapkan dengan dukungan suami, istri dapat melewati kehamilannya dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Keluarga juga harus mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah yang berlebihan (Fauziah, Sutejo, 2010).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* dengan nilai *P value* sebesar 0,005 dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* dengan *P value* sebesar 0,023.

Saran dari peneliti adalah diharapkan bagi petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang informasi mengenai dukungan suami dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* pada ibu *primigravida* dan kepada masyarakat khususnya bagi suami.

REFERENSI

- Gulo W, 2000, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta.
- Swarjana, I Ketut, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Arif Sumantri. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Pertama*. Jakarta, Kencana Prenada Group.
- Bobak. I. M. Lowdermilk. D.L. Jensen. M. C. Dan Perry, S. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi Empat*. EGC, Jakarta
- Dorlan. 2008. *Kamus Kedokteran Dorlan. Edisi 28*. EGC, Jakarta:
- Entwisle DR, Doering SG. 1981 *The first birth: A Family turning Point. Baltimore*. Johns Hopkins University Press.
- Fauziah. Sutejo. 2012. *Keperawatan Maternitas Kehamilan. Vol 1*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasdu. 2004. *Info Lengkap Kehamilan dan Persalinan*. 3G Publisher, Jakarta.

- Kasmiati, Cut. 2012. "Hubungan Dukungan Suami ". Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara.
- Manuaba. 2007. *Pengantar Kuliah obstetric*. EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Konsep Pengetahuan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika, Jakarta.
- Prawirohardjo. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2012. "Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah". D-Medika, Jogjakarta.
- Sheehan. P. 2007. *Hyperemesis Gravidarum Assesment Dan Management*. Australian Family Physician. Vol 36 (699).
- Sari, Rasmina Anggi Permata. 2010. " Peran Suami ". Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Tiran. D. 2008. *Mual dan Muntah dalam Kehamilan*. EGC, Jakarta.
- Berita Harian BKKBN. 2008. "www.bkkbn.go.id". Diakses tanggal 5 Agustus 2019 Jam 14.00.
- Cahyono. Eko. 2010. *Kecemasan Primigravida Menghadapi Proses Persalinan*. <http://Organisasi.Org/Kecemasan-Primigravida-Menghadapi-Proses-Persalinan-Melahirkan.com>. Diakses 2 Agustus 2019 Jam 18.00.
- Depkes Republik Indonesia. 2009. *Angka Kematian Ibu*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu. Tanggal Akses 7 Agustus 2019 Jam 10.00.
- Hartaty. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum*. [http%34%2f%2flibrary.Stikesnani.ac.id.id%2files%2fdisk%2fi%2fe.Li](http://34%2f%2flibrary.Stikesnani.ac.id.id%2files%2fdisk%2fi%2fe.Li) . Diakses tanggal 2 Agustus 2019 jam 10.00.
- Mesics. S. 2008. *Hyperemesis Gravidarum*. http://www.guidelines.gov/summary/summary.aspx?doc_id=10939. Diakses tanggal 2 Agustus 2019 Jam 14.00.
- Ogunyemi. D.A. 2007. *Hyperemesis Gravidarum*. <http://www.emedicine.com/MED/topic1075.htm>. Diakses tanggal 2 Agustus 2019 Jam 12.00.
- Quinlan, J.D. & Hill. A. 2003. *Nausea and Vomiting of Pregnancy*. <http://www.aafp.org/afp/20030701/121.html>. Diakses Tanggal 2 Agustus 2019 Jam 17.00.
- Sari. HF. 2005. *Hubungan Berfikir Positif Dengan Kecemasan Pada Kehamilan Pertama*. dari <http://gdl.php?mod-browsedop-readdid-jdptumus-gdl-s1-2007-hannaftama-5021>. Tanggal 2 Agustus 2019 Jam 15.00.
- Susanti. 2007. *Sters Dalam Kehamilan*. <http://www.nukusaku.com>. Diakses Tanggal 2 Agustus 2019.
- Endang L Achadi. 2019. *Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia, Key Fact. Maternal Mortality, 16 february 2018*, <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality> diakses Tanggal 2 Agustus 2019 Jam 16.00.